

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan yang harus diikuti dengan adanya perubahan tingkah laku, kecerdasan dan keterampilan dalam setiap diri seseorang. Oleh sebab itu pendidikan adalah hal mutlak yang harus dilakukan, karena hanya melalui pendidikan lah manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.¹ Hasil pendidikan akan mencerminkan kepribadian dan tingkat peradaban masyarakatnya. Oleh karena itu tujuan utama dari pendidikan kita sudah tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Pemerintah memiliki kewajiban untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa bisa melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Di dalam agama kita disuruh untuk membaca, karena dengan membaca, pintu ilmu akan terbuka lebar dan memudahkan dalam menguasai ilmu- ilmu lainnya. Sebagaimana difirmankan oleh Allah swt tentang perintah membaca didalam Al quran surah Al Alaq 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dari ayat diatas maka jelaslah bahwa belajar dengan cara membaca akan membuka wawasan dan pada akhirnya kita akan mengetahui makhluk

¹ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, Supervisi Pendidikan dalam rangka program Intervice Education, Jakarta: Rineka Cipta, 1992 h. 1

ciptaan Nya agar supaya kita saling mengenal. Dalam pembelajaran IPS materi perkembangan wilayah Indonesia di dalam pembahasannya anak harus menguasai tentang letak propinsi pada peta dan perkembangannya dari dulu hingga sekarang. Perbedaan masing- masing daerah ditinjau dari berbagai sudut pandang seperti sosial budaya ekonomi, ketahanan pangan dan peristiwa alam perlu dipelajari untuk perbendaharaan wawasan kebangsaan.

Dalam surat Al Hujurat ayat 13 Allah berfirman :

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Allah Swt menciptakan manusia berbangsa- bangsa dan bersuku- suku berbagai macam ragam adat istiadat gunanya agar manusia dapat saling mengenal dan menghargai satu sama lain. Kesempurnaan hasil ciptaan Nya saling melengkapi dan berpasangan dan membutuhkan merupakan sebuah bukti kebenaran Al quran. Di dalam Al quran sudah lengkap berita- berita tentang kehidupan manusia yang beragam dan heterogen, tinggal kepada kita ummatnya untuk melakukan eksploitasi alam yang sangat luas dan dalam. Ilmu yang wajib kita pelajari tentu adalah ilmu agama, tapi kita tidak meninggalkan ilmu yang bersifat umum karena sudah pasti ilmu- ilmu umum yang bersifat keduniaan sangat berguna untuk kehidupan bermasyarakat.berbangsa dan bernegara. Kehidupan sosial dimasyarakat perlu kita atur dan ditata agar tercipta kehidupan yang damai adil makmur di dalam naungan ridhoNya. Kehidupan yang baik dan setahtera akan terwujud

apabila diantara ummatnya saling kenal dan saling menghargai satu sama lain, berbeda- beda adat- istiadat bukan berarti kita akan bertikai dan bermusuhan, tetapi kita berbeda untuk saling kenal dan menghargai agar tercipta kerukunan dan kebahagiaan, dan yang lebih penting lagi kita akan menjadi orang yang bertakwa dan mendapat ridhoNya.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak lepas dari peranan guru sebagai ujung tombak dari sebuah pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini guru profesionallah yang akan menjawab semua itu. Untuk bisa menjadi guru profesional ia harus memiliki syarat-syarat yang harusenuhi, antara lain : (1) kemampuan kepribadian (2) kemampuan pedagogik (3) kemampuan akademik (4) kemampuan sosial.²

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menuntut keserasian beberapa komponen untuk mendukung pencapaian tujuan. Beberapa komponen itu adalah guru, siswa, strategi, metode, media, sarana, tujuan dan sebagainya. Di mana masing-masing komponen akan saling merespon untuk mempengaruhi satu dengan yang lain, sehingga guru dituntut untuk mendesain masing-masing komponen agar tercipta proses belajar mengajar yang lebih optimal. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Melihat berbagai teori di atas maka sudah sepantasnya guru harus mengadakan perubahan cara mengajar yang dulunya berpusat dari guru

² Rosenheim.<http://petaparosenheim.blogspot.com/2013/04/syarat-syarat-guru-profesional.html>.

(teacher centered) menjadi berpusat pada siswa (child centered). Sehingga pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang Kabupaten Banjar bisa menyenangkan dan mencerdaskan.

Hasil observasi ketika melaksanakan tugas mengajar di MIN Rumpiang bahwa sebahagian besar dari siswa mengalami kesulitan dalam membaca peta dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan latar belakang siswa kebanyakan berasal dari lingkungan desa dan terkebelakang, karena motivasi anak untuk belajar materi IPS juga kurang disebabkan strategi pembelajaran materi IPS tidak menarik, rendahnya perhatian dari orang tua, lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang memadai dan dilihat dari nilai rata-rata kumulatif untuk penguasaan materi membaca peta yaitu kurang dari 6,00.

Berkaitan dengan hal diatas untuk membantu siswa dalam menguasai peta diperlukan suatu Model yang tepat dan sekaligus tidak membosankan, sehingga mereka dapat dengan mudah membaca peta dengan sambil belajar di dalam kelas. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengembangkan dan meneliti penerapan strategi atau model pembelajaran. Dengan mengangkat judul **“Meningkatkan hasil belajar membaca peta mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas VI MIN Rumpiang kabupaten Banjar”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS di kelas masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Sulitnya siswa dalam membaca peta buta.
5. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta pada MIN Rumpiang Kabupaten Banjar ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan Model/ strategi jigsaw dalam membaca Atlas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan
 - a. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran jigsaw dalam membaca peta.
 - b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi Jigsaw yang berhubungan dengan membaca peta.
 - c. Mendesain instrumen / alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa

dalam membaca peta, aktivitas siswa dalam belajar dan mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberi pengarahannya pada siswa tentang media peta, atlas dan globe.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang sama banyak dan heterogen berdasarkan nomor kepala A-B-C-D.
- c. siswa membentuk TIM Ahli.
- d. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok TIM Ahli untuk mencari kesimpulan materi yang ditugaskan.
- e. siswa bekerja dan belajar berdasarkan tugas masing-masing.
- f. Tim ahli kembali ke dalam Tim asal untuk memberikan penjelasan kepada rekannya.
- g. siswa yang bertugas dalam kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya dengan semua teman.
- h. Siswa latihan menunjuk nama-nama pulau dan nama daerah di depan kelas
- i. Guru mengamati dan memberikan penekanan pada hal-hal yang penting.
- j. Setelah selesai guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

3. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diadakan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebahagian besar yaitu lebih dari 80% siswa aktif dalam pembelajaran strategi jigsaw dalam membaca peta.
- b. Sebahagian besar yaitu 70% siswa mampu membaca peta pada Atlas.
- c. Penyelesaian tugas dengan pembelajaran strategi jigsaw membaca atlas sesuai dengan waktu yang disediakan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu dengan penerapan model pembelajaran jigsaw maka kemampuan siswa dalam membaca peta dapat ditingkatkan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang kabupaten banjar.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran jigsaw kemampuan siswa dalam membaca *peta* dapat ditingkatkan pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Pembelajaran IPS dengan materi yang berhubungan dengan membaca peta melalui strategi jigsaw ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

a. Guru

- 1) Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
- 2) Mendapatkan umpan balik tentang strategi pembelajaran jigsaw pada materi peta.
- 3) Meningkatkan kecakapan akademik;

- 4) Meningkatkan cara belajar *active learning*;
- 5) Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
- 6) Sebagai indikasi untuk meningkatkan pembelajaran;
- 7) Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar, membaca peta buta, pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar melalui kelompok dan individu;
- 2) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar;
- 3) Pembelajaran melalui model pembelajaran jigsaw materi *Atlas* membangkitkan motivasi belajar keterampilan dalam berkomunikasi;
- 4) Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa, dan membuka wawasan lebih luas;
- 5) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran;

c. Lembaga

Penilaian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu lembaga.

H. Sistematika Penulisan.

Dalam penulisan PTK ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab. I; Pendahuluan yang berisi tentang : (1) Latar belakang masalah, (2) Identifikasi masalah, (3) Rumusan masalah, (4) Cara

memecahkan masalah, (5) Hipotesis tindakan, (6) Tujuan penelitian, (7) Mamfaat penelitian, (8) Sistematika penulisan.

Bab II ; Landasan teori berisi tentang : (1) Pengertian hasil belajar,(2)pembelajaran Peta(3). Model Pembelajaran Jigsaw

Bab III : Metodologi penelitian berisi tentang ; (1) Setting penelitian, (2) Siklus PTK, (3) Subjek dan obyek penelitian, (4) Data dan sumber data, (5) Tehnik dan alat pengumpul data, (6) Indikator kinerja, (7) Tehnik analisis data, (8) Prosedur penelitian, (9) Jadwal penelitian.

Bab. IV : berisi tentang laporan hasil penelitian

Bab V ; berisi Penutup dan terakhir daftar pustaka